

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah hasil olahan data yang telah dikumpulkan dan diterjemahkan ke dalam angka atau besaran.⁶⁸ Penelitian ini melakukan analisis untuk melihat hubungan yang terjadi antara pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI 2021- 2024.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif asosiatif dengan desain korelasional untuk menilai antara pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI 2021- 2024. Metode kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan data angka dan dilakukan secara terstruktur. Metode asosiatif digunakan untuk mencari tahu apakah ada hubungan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengevaluasi peran risiko usaha sebagai variabel moderating. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang dianalisis menggunakan metode regresi data panel,

⁶⁸ zwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

mengingat bahwa data tersebut mencakup beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu. Dengan cara ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang objektif dan terukur terkait hubungan antar variabel yang menjadi fokus studi.⁶⁹

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif.⁷⁰ Data Kuantitatif data yang berupa angka yang dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.⁷¹

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan property dan real estate yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024 yang telah dipublikasikan diakses melalui website www.idx.co.id dan website resmi masing masing perusahaan.

UIN IMAM BONJOL

⁶⁹ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁷⁰ Erlina Anggraini, Bambang Hadi santoso, *pengaruh struktur modal, terhadap profitabilitas* vo; 3 no 8 agustus 2024

⁷¹ Herman, Asep, (2005) *buku penelitian bisnis paradigma kuantitatif*, jakarta : PT SPSS, KENACANA, (2013)

C. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari suatu peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik dalam penelitian.⁷² Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di ISSI selama periode 2021-2024 sebanyak 67 perusahaan. Untuk tabel populasi bisa dilihat pada lambiran tabel 3.2.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sampel yang digunakan untuk penelitian kuantitatif.⁷³ Dimana Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yaitu:

- a. Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar aktif berturut-turut di ISSI tahun 2021-2024.
- b. Perusahaan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan di ISSI tahun 2021-2024.

⁷² Suharsimi, Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 134 (2006).

⁷³ Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Pt. Alfabet.

Tabel seleksi sampel bisa dilihat pada Lampiran Tabel 3.3 dan tabel kriteria yang telah ditetapkan, dan tabel yang menjadi sampel bisa dilihat pada lampiran tabel 3.4, Maka populasi yang memenuhi kriteria sampel dapat di lihat pada tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 3.1
Hasil Seleksi Sampel

Kriteria pemilihan sampel	Jumlah sampel
populasi	67
Perusahaan properti dan real estate yang tidak terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan di ISSI tahun 2021-2024	9
Jumlah perusahaan yang di jadikan sampel sesuai kriteria	58
Jumlah tahun pengamatan	4
Jumlah observasi	232

D. Metode Penggumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan termasuk laporan keuangan auditan perusahaan Properti dan real

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui website BEI: www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional

Variabel Penelitian yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan yang tinggi memperkuat kepercayaan investor dan memastikan kepuasan pemegang saham. Dalam penelitian ini, *price to book value* (PBV) dipilih sebagai metode untuk mengukur nilai perusahaan.⁷⁴ Dapat di rumuskan:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Untuk mencari nilai buku saham dapat dihitung:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{total modal}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar. Pengembalian tinggi

⁷⁴ Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." Bandung: IKAPI 2013.

menarik minat investor, yang mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. dalam penelitian ini *return on assets* (ROA) di pilih sebagai metode pengukuran.⁷⁵ Dapat di rumuskan:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

b. Likuiditas (X₂)

Kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendek tepat waktu. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividin yang di bayarkan kepada para pemegang saham. Indikator yang di pakai dalam penelitian ini adalah *cash ratio* (CR).⁷⁶

Dapat dimuskan:

$$CR = \frac{Aset Lancar}{Liabilitas Lancar} \times 100\%$$

3. Struktur Modal (X₃)

Struktur modal yang baik diketahui bahwa yang mampu mencapai keseimbangan antara *opportunity* dan *return* sehingga dapat meeningkatkan

UIN IMAM BONJOL

⁷⁵ Yuli Ermawati, Edo Tri Nahendra Agustino, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*, JURA - VOLUME. 3, No, 1, TAHUN 2025

⁷⁶ Endah Prawesti Nigrum, *nilai perusahaan (konsep dan aplikasi)*, indramayu, penerbit adab tahun 2021, hal 9

nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *debt to equity ratio* (DER) digunakan dalam pengukuran.⁷⁷

Dapat dirumuskan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Tujuannya adalah memberikan gambaran umum tentang data sebelum dilakukan analisis yang lebih mendalam.⁷⁸

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi data yang merupakan kombinasi antara data *cross-section*, yaitu data yang melibatkan beberapa objek dalam satu waktu, dan *time series*, yang berfokus pada satu objek selama beberapa periode

⁷⁷ Esther Tioma Naully Pardede, Hwihanus Hwihanus, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022*, *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 2, No. 2 April 2024

⁷⁸ Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

waktu. Dengan menggunakan regresi data panel, kita dapat melakukan pengamatan terhadap data *cross-section* yang sama sepanjang waktu. Pengumpulan data *cross-section* dan *time series* pada titik-titik waktu tertentu menghasilkan apa yang kita sebut sebagai data panel.⁷⁹ Persamaan umum regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \varepsilon it$$

Keterangan

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi dari Variabel Independen

X_1 = profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Struktur Modal

ε = Koefisien Error

i = jumlah perusahaan

t = Tahun 2021-2024

Model regresi panel memiliki tiga pendekatan utama, yaitu:

⁷⁹ Ghazali, Imam (2016). “ *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.*” (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

a. *Common Effect Model* (Koefisien Tetap)

Common Effect Model atau *Pooled Least Square* (PLS) adalah pendekatan sederhana dari model data panel karena hanya menggabungkan antara data *time series* dengan *cross section*. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi panel biasanya adalah *Ordinal Least Square* (OLS) atau disebut juga teknik kuadrat terkecil.

b. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap)

Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model/ FEM*) adalah sebuah pendekatan yang memiliki intercept yang berbeda untuk setiap subjek (*cross section*), sementara kemiringan (*slope*) tetap konstan seiring waktu. Dalam penerapan model ini, digunakan metode *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) sebagai pendekatan utama.

c. *Random Effect Model* (Model Efek Random)

Model Efek Random (*REM*) adalah pendekatan yang mengasumsikan bahwa regresi data panel memiliki variabel gangguan yang saling berhubungan antara individu dan juga antar waktu. Dalam metode ini, Teknik estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least Squares* (GLS).

Model regresi data panel yang cocok untuk penelitian akan dipilih dari tiga model yang telah diestimasi dan akan melibatkan tiga pengujian dalam memilih mode regresi dan data panel yaitu:

a. Uji chow

Uji chow dilakukan mengetahui model yang mana lebih tepat digunakan untuk *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Pengujian hipotesis pada uji chow yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria :

- 1) Jika nilai *probabilitas cross section* $F > \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- 2) Jika nilai *probabilitas cross section* $F < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik dimana jika F statistik yang diperoleh lebih besar dari nilai F tabel ($F_{stat} > F_{tabel}$) serta nilai probabilitas ($prob < \alpha$, dimana $\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model yang mana yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Berikut adalah hipotesis yang terkandung dalam uji Hausman:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dengan kriteria:

- 1) Jika nilai probabilitas *cross section* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.
- 2) Jika nilai probabilitas *cross section* $F < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Jika nilai *chi – square* yang diperoleh lebih besar dari *chi square* tabel ($\text{Chi- sq stat} > \text{Chi- sq tabel}$) serta probabilitas ($\text{prob} < \alpha$, dimana $\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan sebaliknya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*.⁸⁰

Hasil yang terkandung dalam uji Lagrange Multiplier:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dengan kriteria:

- 1) Jika nilai probabilitas $\text{cross} > \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*
- 2) Jika nilai probabilitas $\text{cross} < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat fundamental dalam penggunaan model regresi adalah terpenuhinya semua asumsi klasik. Hal ini bertujuan agar pengujian menjadi lebih efisien.⁸¹

⁸⁰ Baltagi, B. H. (2008). *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons

⁸¹ Sobel, M. E (1982). *Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural*

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya dalam regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, kami menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB) untuk menilai normalitas data. Kriteria yang digunakan untuk membuat penilaian berdasarkan hasil uji normalitas:

1. Jika $P\text{-Value} > \alpha (0.05)$:

H_0 tidak tolak, artinya: Residual berdistribusi normal Asumsi normalitas terpenuhi.

2. Jika $P\text{-Value} < \alpha (0.05)$:

H_1 ditolak, artinya: Residual tidak berdistribusi normal Asumsi normalitas tidak terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, maka akan muncul indikasi multikolinearitas. Hal ini dapat dideteksi menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \geq 10$, maka menunjukkan bahwa variabel tersebut mengalami multikolinearitas tinggi, yang berpotensi mengganggu validitas model

regresi. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan, seperti menghapus variabel, menggabungkan variabel, atau menggunakan Teknik regresi alternatif seperti ridge regression.⁸²

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan variabel residu antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika variabel pada suatu pengamatan tetap konstan dibandingkan dengan pengamatan lainnya, maka kita mengacu pada istilah homoskedastisitas. Di sisi lain, jika terdapat perbedaan, maka kita berbicara tentang heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang memenuhi kriteria homoskedastisitas. Salah satu metode untuk mengecek adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Pada uji ini, kita membandingkan nilai probabilitas dengan ambang signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$). Jika tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas, maka nilai probabilitas dari variabel independen dalam Uji Glejser akan lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Jika nilai probabilitas tersebut lebih kecil, maka dapat dipastikan adanya heteroskedastisitas dalam model.⁸³

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabert, 2016

⁸³ Ghazali, Imam. "*Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.*" (Edisi 8). Cetakan "III. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (2016).

d. Uji Autokorelasi

Menguji adanya korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier sangatlah penting. Autokorelasi merupakan fenomena yang muncul akibat pengamatan beruntun dari waktu ke waktu yang saling terkait, dan sering kali ditemukan dalam data deret waktu. Jika sebuah model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi, maka model tersebut dianggap sangat baik. Salah satu metode formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Karakteristik uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak Tolak	$D_u < d < 4 - D_u$

4. Uji Hipotesis

a. Uji – t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikansi parsial antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen, perlu diuji hipotesis dengan

menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ secara dua arah (*two-tailed*). Statistik uji t memungkinkan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Setelah dilakukan pengujian hipotesis (uji t), kriteria penentuannya adalah dengan membandingkan t tabel dengan t tabel hitung yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi (α) tertentu dengan derajat kebebasan (df)= $n-k$.⁸⁴ Uji Hipotesisnya:

- $H_0 \beta_i = 0$ (Artinya: variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)
- $H_1 \beta_i \neq 0$ (Artinya: variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

Jika p-value lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika p-value lebih besar dari 0,05, maka H_1 gagal ditolak, sehingga variabel independen dianggap tidak mempunyainya demikian, pengujian ini membantu menentukan variabel mana saja yang benar-benar berkontribusi dalam menjelaskan perubahan variabel dependen dalam model regresi. yai

⁸⁴ Ghozali, Imam. "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23." (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (2016).

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, pengujian ini membantu menentukan variabel mana saja yang benar-benar berkontribusi dalam menjelaskan perubahan variabel dependen dalam model regresi.

b. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji f ini dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap dependen. Uji F adalah bagian dari ujian statistik yang digunakan untuk menguji suatu kelayakan model regresi dimana variabel independen berpengaruh terhadap dependen.

c. Koefisien determinasi (*adjusted R-squared*)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan sejauh mana variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R Squared*) memiliki nilai antara 0 hingga 1. Jika nilai *adjusted R squared* rendah, ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai *R-squared* mendekati 1, itu menandakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.



UIN IMAM BONJOL
PADANG